



**EDUKASI TENTANG STANDAR ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS 3 S  
(SDKI, SIKI, SLKI) DI PUSKESMAS PUTRI AYU**

**Miko Eka Putri<sup>1\*</sup>, Mila Triana Sari<sup>2)</sup> Fithriyani<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Baiturrahim Jambi

**Article Info**

**Article History:**

Received 3 Oktober 2024

Revised 28 Oktober 2024

Accepted 29 Oktober 2024

**Keywords:**

Care

Education

Standard

Nursing

**ABSTRAK**

Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan peningkatan mutu lingkungan dan perubahan tingkah laku masyarakat serta pelayanan kesehatan yang merata, menyeluruh dan terpadu. Puskesmas Putri Ayu belum menerapkan dan perawatnya belum mendapatkan sosialisasi ataupun pelatihan tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3 S, maka dari itu perlu dilakukan pemberian edukasi tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3 S. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang asuhan keperawatan dengan standar berbasis 3 S (SDKI, SLKI, SIKI). Proses Pengabdian ini diawali dengan *pretest*, kemudian pemberian edukasi tentang asuhan keperawatan berbasis 3S dan diakhiri dengan *post test*. Pengabdian dihadiri oleh 10 orang perawat. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar 56 % perawat belum memahami tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI dan SIKI). Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat menjadi (83,3%) setelah pemberian edukasi. Diharapkan perawat Puskesmas Putri Ayu menerapkan standar 3 S dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien dan keluarga serta masyarakat.

**ABSTRACT**

*Optimal health levels can be achieved by improving environmental quality and changing community behavior as well as equitable, comprehensive and integrated health services that play a very important role in national development. Putri Ayu Health Center has not implemented and its nurses have not received socialization or training on 3S-based nursing care standards, therefore it is necessary to provide education on 3S-based nursing care standards. This community service aims to provide education on nursing care with 3S-based standards (SDKI, SLKI, SIKI). The target of this community service is nurses at Putri Ayu Health Center, Jambi City. The Community Service process begins with a pretest, then provides education on 3S-based nursing care and ends with a post-test. The community service was attended by 10 nurses. The results of the pretest showed that most 56% of nurses did not understand 3S-based nursing care standards (SDKI, SLKI and SIKI) and the nurses' knowledge increased to (83.3%) after providing education. It is expected that nurses at Putri Ayu Health Center will implement the 3S standards in providing nursing care to patients, families and the community. apply the 3S standards in providing nursing care to patients and families and the community.*

\*Corresponding Author: [putrieka2904@gmail.com](mailto:putrieka2904@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat merupakan tolak ukur pembangunan kesehatan serta menjadi bukti bentuk keikutsertaan masyarakat. Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan peningkatan mutu lingkungan dan perubahan tingkah laku masyarakat serta pelayanan kesehatan yang merata, menyeluruh dan terpadu yang memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional (1). Kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan ini sangat mempengaruhi orientasi pelayanan kesehatan dari pelayanan yang bersifat *kuratif* dan *rehabilitatif* bagi perorangan, menjadi yang lebih bersifat *promotif* dan *preventif* bagi masyarakat luas (2).

Pelayanan yang baik membutuhkan manajemen keperawatan yang baik pula dalam menerapkan asuhan keperawatan. Manajemen keperawatan menurut Sudarta (2019) adalah suatu tugas spesifik yang harus dilaksanakan oleh manager keperawatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengawasi sumber-sumber yang ada, baik sumber daya maupun dana sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan dalam menjalankan asuhan keperawatan secara profesional yang efektif baik kepada pasien, keluarga dan masyarakat (3).

Pelayanan professional keperawatan harus berdasarkan atas standar asuhan keperawatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI Nomor HK.01.07/ MENKES/ 425/ 2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan kriteria hasil mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI, 2020; PPNI, 2016, 2018a, 2018b) (4). Ketiga buku ini atau yang biasanya disingkat dengan 3S sangat penting buat profesi perawat di Indonesia dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada beberapa perawat mengatakan bahwa di Puskesmas belum pernah mengikuti sosialisasi bahkan pelatihan tentang penerapan 3 S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dan belum memahami tentang standar asuhan keperawatan Indonesia tersebut dan dalam tahap penyusunan program penerapan standar asuhan keperawatan berbasis 3S. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3 Standar (standar diagnosa keperawatan, standar luaran dan standar intervensi) Keperawatan Indonesia. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam asuhan keperawatan berbasis 3 standar keperawatan melalui edukasi.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tepat pada Tanggal 15 sampai dengan 22 Februari 2024. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan 3 standar PPNI (standar diagnosa, standar luaran dan standar intervensi). Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah perawat di Puskesmas Putri Ayu. Proses pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan *pre test* dengan menggunakan kuisioner, kemudian pemberian edukasi dan terakhir dilakukan *post test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dapat terselenggara dengan baik pada hari kamis, tanggal 22 Februari 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh perawat Puskesmas Putri Ayu sejumlah 12 orang. Setelah mendapat izin dan dipilih tempat Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 12.30 sampai dengan 13.00 WIB. Kegiatan inti dilaksanakan di aula Puskesmas Putri Ayu. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pengisian kuisioner tentang pengetahuan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis 3 S. Di bawah ini dokumentasi pelaksanaan *pre test* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengisian Instrument *Pre Test*

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3 S, maka selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu edukasi tentang standar 3 S kepada perawat.



Adapun hasil kuisisioner tingkat pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3S dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat Sebelum diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tinggi	1	8,4%
Cukup	4	33,3 %
Rendah	7	58,3 %
Total	12	100 %

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan berbasis 3 S menunjukkan bahwa hampir sebagian (58,3%) perawat berpengetahuan rendah. Dibawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan edukasi.

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan setelah diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tinggi	10	83,3 %
Cukup	2	3,3 %
Rendah	0	0 %
Jumlah	12	100 %

Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat setelah edukasi asuhan keperawatan berbasis standar 3 S sebagian besar (83,3%) perawat memiliki pengetahuan tinggi.

Sebelum edukasi hampir sebagian (58,3%) perawat berpengetahuan rendah dan meningkat menjadi sebagian besar 10 (83,3%) perawat memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Beberapa hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya perubahan pengetahuan salah satunya adalah penelitian Awaliani (2021) yang menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan buku SDKI terhadap pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi keperawatan berbasis SDKI, SIKI dan SLKI ada perbedaan antara kelompok intervensi (*p value* -0,003) dan kelompok control (*p value* 0,0001). Buku 3 S dapat membantu perawat dalam menegakkan diagnosis keperawatan. Hasil penelitian Kartini (2022) dapat disimpulkan bahwa pelatihan dokumentasi keperawatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan 3S (5). Untuk itu perlu dilakukan tindak lanjut untuk pembentukan tim evaluasi atau peninjauan standar asuhan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat. Penelitian Meidiana (2018) menunjukkan bahwa edukasi adalah salah satu cara untuk membantu seseorang dalam menambah dan mengembangkan khususnya pengetahuan. Penyerapan edukasi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pendidikan, usia, faktor lingkungan / kondisi yang tidak hiruk pikuk.

Media juga mempengaruhi daya serap seseorang terhadap materi yang diberikan. Semakin baik dan sesuai media yang digunakan maka semakin baik pula penyerapan informasi. Hasil penelitian Meidiana (2018) menjelaskan bahwa ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja *overweight* (6). Selain meningkatkan pengetahuan perawat, pemberian edukasi atau pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dalam terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan pelatihan SDKI yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.5). Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai pretest sebelum dilakukan pelatihan SDKI diperoleh nilai mean berkisar 46.7% sedangkan setelah dilakukan pelatihan SDKI diperoleh nilai mean berkisar 85.0% (7).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan perawat, sebelum pemberian edukasi sebanyak 58,3 % berpengetahuan rendah, sesudah edukasi menjadi 83,3 % berpengetahuan tinggi. Untuk itu perlu selalu memberikan edukasi secara konsisten dan kontinu agar pengetahuan perawat selalu meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada kepala Puskesmas Putri Ayu yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian tentang 3 S.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aini R, Semiarty R, Gusta Anggraini Nursal D, Andalas U, Perintis Kemerdekaan J, Timur P, et al. Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Terakreditasi Di Kota Padang. Vol. 6. 2021.
2. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
3. Sudarta wayan, I dkk. Manajemen Keperawatan; Teori dan aplikasi praktik Keperawatan. Yogyakarta : Gosyen Publishing; 2019. 1–153 p.
4. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian. 2020;2019.
5. Kartini M, Ratnawati E. Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan terhadap Pengetahuan Perawat Mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI. J Kesehat. 2022;11(1):2721–8007.
6. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja *Overweight*. J Kesehat. 2018;9(3):478–84.
7. Amir H, Kaseger H. Pengaruh Pelatihan Pedoman Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Terhadap Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan Di Puskesmas. 2023;7:16049–54.